



## **Perubahan Makna Kata dalam *aljazeera.net*: Kajian Berdasarkan Teori Medan Makna (Nazariyah al-Huqul al-Dalaliyyah)**

**Arini Najaya<sup>1</sup>, Nur Hasan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia**

<sup>1</sup> arininajaya01@gmail.com, <sup>2</sup> nur.hasan@unisma.ac.id  
081807331617

### **Abstract**

This study aims to identify meaning changes in Arabic news texts. One of the media used as a source is *aljazeera.net*, a website that presents news in Arabic and English. This research uses the text analysis method to examine the meaning changes that occur in Arabic news from *aljazeera.net*. Through this approach, researchers can identify the types of meaning changes that appear in the selected news. In the presentation of news, changes in meaning are commonly found. In linguistic studies, there are seven types of meaning changes, namely: (1) expansion of meaning (generalization), (2) narrowing of meaning (specialization), (3) increase of meaning (amelioration), (4) decrease of meaning (peyoration), (5) synesthesia, (6) association, and (7) metaphor. Based on the results of the analysis, it was found that one of the news texts from *aljazeera.net* contained four types of meaning changes, which were analyzed using the Field of Meaning Theory (Nazariyah al-Huqul al-Dalaliyyah).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan makna dalam teks berita berbahasa Arab. Salah satu media yang digunakan sebagai sumber adalah *aljazeera.net*, sebuah situs web yang menyajikan berita dalam bahasa Arab dan Inggris. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks untuk mengkaji perubahan makna yang terjadi dalam berita Arab dari *aljazeera.net*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi jenis-jenis perubahan makna yang muncul dalam berita yang telah dipilih. Dalam penyajian berita, perubahan makna merupakan hal yang lazim ditemukan. Dalam kajian linguistik, terdapat tujuh jenis perubahan makna, yaitu: (1) perluasan makna (generalisasi), (2) penyempitan makna (spesialisasi), (3) peningkatan makna (ameliorasi), (4) penurunan makna (peyorasi), (5) sinestesia, (6) asosiasi, dan (7) metafora. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa salah satu teks berita dari *aljazeera.net* mengandung empat jenis perubahan makna, yang dianalisis menggunakan Teori Medan Makna (Nazariyah al-Huqul al-Dalaliyyah).

**Kata Kunci :** *Perubahan makna, aljazeera.net, Nazariyah al-Huqul al-Dalaliyyah.*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian mengenai semantik dalam ranah jurnalistik telah banyak dilakukan, dengan fokus utama pada aspek kebahasaan yang digunakan dalam media pemberitaan. Hal ini sangat wajar mengingat bahasa memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir masyarakat. Seiring waktu, bahasa terus mengalami perubahan, yang berkaitan erat dengan dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat penuturnya. Perubahan ini berlangsung sejalan dengan perkembangan zaman, kebudayaan, serta kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut terjadi karena bahasa memiliki sifat yang produktif (Chaer Abdul, 2003), yaitu kemampuan untuk terus diciptakan dan disesuaikan oleh manusia demi memenuhi kebutuhan komunikasi. Sifat produktif inilah yang membuat bahasa senantiasa berkembang.

Bahasa merupakan sesuatu yang senantiasa berubah, dan perubahan tersebut dapat terjadi pada dua tingkat, yaitu pada tataran bentuk dan tataran makna. Perubahan dalam bentuk bahasa biasanya akan berdampak pada pergeseran maknanya. Terdapat enam faktor yang mendorong terjadinya perubahan makna, yaitu: sifat bahasa yang terus berkembang, ketidaktegasan makna dalam bahasa, adanya ambiguitas, hilangnya motivasi makna, struktur leksikal bahasa, serta kemungkinan makna ganda. Pergeseran makna kata dalam suatu bahasa sering kali terjadi akibat sejumlah faktor, antara lain: faktor kebahasaan (linguistik), latar belakang sejarah, kondisi sosial budaya, aspek psikologis penutur, pengaruh dari bahasa asing, serta kebutuhan akan kosakata atau leksem baru. (Sudaryat, 2008)

Penggunaan bahasa yang akurat sangat penting dalam penyajian berita yang ditujukan kepada khalayak luas. Salah satu media yang menyampaikan berita adalah Aljazeera.net, sebuah situs web yang menyediakan informasi dalam bahasa Arab dan Inggris. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang ditemukan adanya pergeseran makna dalam teks berita. Pergeseran makna, atau yang juga dikenal sebagai perubahan makna, merupakan proses evolusi penggunaan sebuah kata hingga memiliki arti yang sangat berbeda dari makna aslinya. Dalam kajian linguistik historis, perubahan makna merujuk pada pergeseran salah satu arti dari

suatu kata. Setiap kata memiliki berbagai makna dan konotasi yang bisa mengalami penambahan, pengurangan, maupun perubahan seiring waktu, sehingga kata-kata yang serupa dapat memiliki arti yang sangat berbeda di berbagai konteks ruang dan waktu. Dalam artikel ini, kami akan membahas fenomena perubahan makna yang terdapat pada salah satu berita yang dimuat di situs Aljazeera.net.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kepustakaan. Penulis hanya meneliti struktur kalimat atau tata bahasa dalam objek penelitian, yaitu judul-judul berita dalam situs Aljazeera.net, serta kesesuaian judul-judul tersebut dengan kaidah penulisan berita pada umumnya. Penulis juga menerapkan penelitian atau studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang akurat. Beberapa sumber diperoleh dari artikel-artikel yang ditulis oleh orang-orang yang kompeten dalam bidang ilmu nahwu atau sintaksis dalam bahasa Arab dan bahasa jurnalistik.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Teori perubahan makna**

Dalam ilmu semantik, salah satu fokus utama kajiannya adalah makna. Makna menjadi objek yang dianalisis dalam bidang ini. Menurut Chaer, makna adalah sebuah konsep yang terkandung dalam satuan bahasa. Satuan bahasa tersebut berfungsi sebagai sarana bagi penutur untuk mengungkapkan konsep atau pemahaman tentang makna. Makna akan tampak lebih jelas apabila ditempatkan dalam suatu konteks tertentu, yang dikenal dengan sebutan makna kontekstual (Chaer, 2011).

Suwandi mengemukakan bahwa dalam penggunaannya, istilah makna dapat dipahami sebagai arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, maksud yang ingin disampaikan, informasi, maupun isi. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana yang menyatakan bahwa arti adalah istilah yang paling mendekati pengertian makna. Ia menjelaskan bahwa arti merupakan konsep yang mencakup baik makna maupun pemahamannya (Suwandi, 2011).

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa makna muncul ketika seseorang mengucapkan suatu kata tertentu dan mampu membayangkan serta memahami maksud dari kata tersebut. Makna merupakan hubungan antara kata yang diucapkan dengan pengertian yang dimaksud. Meskipun sebuah tuturan atau kata bisa saja sama, makna yang terkandung di dalamnya belum tentu identik, karena bisa berbeda tergantung pada konteks dan pemahaman penuturnya.

Pembahasan mengenai makna dalam semantik tentu tidak bisa dilepaskan dari fenomena perubahan makna. Bahasa selalu berkembang seiring waktu, dan perkembangan ini turut memengaruhi perubahan makna kata. Dalam ilmu semantik, terdapat tujuh jenis perubahan makna yang umum dijumpai.

*Pertama*, generalisasi atau perluasan makna, yaitu perubahan dari makna yang semula bersifat khusus menjadi lebih umum. *Kedua*, spesialisasi atau penyempitan makna, yakni pergeseran dari makna yang luas menjadi lebih sempit atau terbatas. *Ketiga*, ameliorasi, yaitu perubahan makna ke arah yang lebih baik, lebih sopan, atau lebih bernilai positif dibandingkan makna sebelumnya. *Keempat*, peyorasi, yaitu perubahan makna ke arah yang lebih rendah atau kurang menyenangkan dibandingkan makna asalnya. *Kelima*, sinestesia, yang merupakan perubahan makna akibat pertukaran tanggapan antarindera, seperti dari indera penglihatan ke pendengaran. *Keenam*, asosiasi, yaitu perubahan makna yang terjadi karena adanya kesamaan atau kemiripan sifat antara dua hal. *Ketujuh*, metafora, yaitu penggunaan kata untuk menggambarkan objek atau konsep lain berdasarkan perbandingan atau kiasan. Ketujuh bentuk perubahan makna ini mencerminkan betapa dinamisnya bahasa dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan budaya Masyarakat (Suwandi, 2011).

### **Teori Medan Makna (Nazariyah al huqul al dalaliyah)**

#### **Pengertian Medan Makna**

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa, semantic field juga dikenal dengan nama Lexical Field, Semantic Space, Semantic Area, Semantic Range, Semantic Class, Semantic Domain, Conceptual Field. Lexical Domain. Sedangkan dalam literatur Arab, istilah tersebut memiliki padanan berikut: al-huqul al-dalaliyyah, al-huqul al-mu jamiyyah, dan al-majal al-dalaliy.

Ullmann, sebagaimana yang dikutip oleh Mukhtar Umar mendefinisikan semantic field sebagai "bagian yang saling meleng-kapi dari suatu sistem linguistik yang mengupas sebuah medan tertentu yang masuk dalam kelompok besar sebuah makna". Sedangkan Lyons mendefinisikannya sebagai "kumpulan bagian sebuah kata atau leksem bahasa" (kholison, 2016).

### **Kerangka Teoritik**

Teori medan makna atau theory of semantic field berkaitan dengan teori yang berpandangan bahwa "perbendaharaan kata dalam suatu bahasa memiliki medan struktur, baik secara leksi-kal maupun konseptual".

Menurut teori ini, untuk memahami makna kata harus me-mahami pula serangkaian kata yang secara semantis saling berubungan. Karena itu, Lyons berpandangan bahwa makna kata (menurut teori ini) adalah terciptanya hubungan antara kata tersebut dengan kata-kata lain yang berada dalam satu bidang semantis. Artinya, makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Setiap pertautan yang ada di an-tara unsur-unsur bahasa menimbulkan makna tertentu. Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan pemakainya sehingga dapat saling mengerti.

Ada-pun tujuan analisis pada bidang-bidang semantik adalah meng-umpulkan setiap kata yang berada dalam bidang tertentu, lalu mengurai hubungannya dengan kata-kata yang lain. Dalam mengurai bidang makna, para penganut teori ini me-nyepakati beberapa prinsip dasar berikut:

- 1) Tidak ada unit leksikal (lexeme) yang memiliki lebih dari satu bidang semantik.
- 2) Tidak ada unit leksikal yang tidak bisa berkembang kecuali dalam bidang tertentu.
- 3) Tidak boleh mengabaikan peran konteks ketika kata atau ka-limat dihadirkan sesuai konteks yang meliputinya.

Teori medan makna yang dipelopori Jost Trier<sup>14</sup> pada ta-hun 1930-an menandai puncak keberhasilan studi semantik struktural. Trier merinci konsep tentang medan-medan makna sebagai sektor-sektor kosakata yang sangat erat terajut. Dalam rajutan

tersebut sebuah bidang tertentu dibagi-bagi, digolong-golongkan, dan diorganisasikan sedemikian rupa (Ullmann, 2014a).

### **Urgensi medan makna dalam analisis linguistic**

Jika dilihat dari sifat hubungan semantis, maka kata-kata yang dikelompokkan ke dalam suatu medan makna dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Medan Kolokasi menunjukkan pada hubungan sintagmatik, tentang hubungan linier antara unsur-unsur bahasa dalam tatanan tertentu.

Hubungan itu dikatakan hubungan praesentia (Kridal-aksana, 1984), istilah lain dari hubungan sintagmatik adalah kolokasi. Kata kolokasi berasal dari bahasa latin *colloco* yang berarti "ditempat yang sama" dengan menunjuk pada hubungan sintagmatik. Artinya, kata-kata tersebut berada dalam satu kolokasi atau satu tempat atau satu lingkungan

Misalnya kata pandangan berhubungan dengan mata, bibir dengan senyum, dan lain sebagainya. Misalnya lagi, tiang layar perahu nelayan itu patah dihantam badai, lalu perahu itu digulung ombak dan tenggelam beserta isinya. Kata layar, perahu, nelayan, badai, ombak, dan tenggelam merupakan kata-kata dalam satu kolokasi. Kolokasi berarti asosiasi hubungan makna kata yang satu dengan yang lain, di mana masing-masing kata tersebut memiliki hubungan ciri yang relatif tetap dan berdampingan (Chaer Abdul, 2003).

- b. Medan Set menunjukkan hubungan paradigmatis tentang hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam tata-ran tertentu dengan unsur-unsur lain di luar tataran itu yang dapat dipertukarkan. Dan kata-kata yang berada dalam satu kelompok set itu saling bisa disubstitusikan.

Hubungan antar unsur-unsur itu dikatakan hubungan in-absentia. Contohnya, menjelang malam, saya merasa lapar sekali, untung ada (---). Garis dalam kurung itu dapat diisi martabak, nasi goreng, roti, dan sebagainya. Kata tersebut dapat diisi di dalamnya karena kata-kata tersebut menunjuk acuan referen 'dapat dimakan'. Contoh lain adalah kata

الصبي (bayi) الطفل (remaja) شاب (kanak-kanak) الشاب (remaja) الكهول (dewasa) الشيخ (manula), dan masih banyak contoh lainnya.

### **Kritik Atas Teori Medan**

Kendati teori ini memiliki sumbangsih besar dalam khazanah linguistik modern, namun keberadaannya tidak lepas dari kritikan dan kecaman dari berbagai pihak, sebagaimana yang dialami oleh teori-teori sebelumnya. Di antara materi kritik yang diarahkan pada teori ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Dalam bahasa sehari-hari, kesamaan, sinonim, ketaksamaan, dan faktor-faktor serupa, akan memberikan gambaran yang sedikit banyak rapi, tetapi hal ini tidaklah realistis jika dijadikan klaim bahwa keseluruhan kosakata yang ada diliputi oleh medan-medan dengan cara organisasi yang sama dalam medan-medan itu sendiri, atau sebagian dari medan-medan itu dibangun. Lepas dari ketumpang-tindihan antara berbagai bidang konseptual, sudah jelas bahwa banyak di antaranya tidak mampu nyai organisasi yang sistematis macam mana pun.

Teori medan makna telah begitu jauh memusatkan diri pada kajian tentang sektor yang sangat terpadu: warna, hubungan kekeluargaan, kualitas intelektual, konsep-konsep etika dan estetika, proses-proses mental, pengalaman religius dan mistik, dan orang bisa bertanya-tanya apakah ada banyak bidang lain dari jenis kajian ini yang begitu ketat terorganisasi dalam kehidupan sehari-hari. Adalah pikiran yang wajar barangkali kalau ada satu penelitian yang berskala penuh tentang kata-kata untuk "kecepatan" (swiftness) dalam bahasa Jerman telah gagal mengemukakan segala wujud medan makna (Ullmann, 2014a).

- b) Mesti diakui, sesungguhnya pengelompokan kata berdasarkan kolokasi dan set dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai teori medan

makna, tetapi makna unsur-unsur leksikal itu sendiri sering kali bertumpang-tindih dan batasan-batasannya sering kabur.

- c) Pengelompokan kata dalam teori ini kurang memper hatikan perbedaan antara yang disebut makna denotasi dan makna konotasi, antara makna dasar kata atau leksem dengan makna tambahan dari kata itu. Misalnya kata 'remaja' dalam contoh di atas hanya merujuk pada jenjang usia, yang barang kali antara 14-17 tahun. Pada-hal remaja juga sekaligus mengundang pengertian atau makna tambahan belum dewasa, keras kepala, bersi-fat kaku, suka mengganggu, suka membantah, mudah berubah-ubah sikap, pendirian, atau pendapat.
- d) Pengelompokan kata atau unsur-unsur leksikal secara kolokasi dan set yang digagas dalam teori ini hanya me-nyangkut satu segi makna, yaitu makna dasarnya saja. Sedangkan makna seluruh tiap kata unsur leksikal perlu dilihat dan dikaji secara terpisah dalam kaitannya de-ngan penggunaan kata atau unsur leksikal itu dalam per-tuturan sehari-hari (Chaer Abdul, 2003).

### Sumber Berita

Al Jazeera ( الجزيرة ), yang berarti "pulau" atau "jazirah") merupakan sebuah stasiun televisi yang menyiarkan program dalam bahasa Arab dan Inggris, dengan kantor pusat yang berlokasi di Doha, Qatar. Nama Al Jazeera mulai dikenal luas di dunia internasional setelah peristiwa serangan 11 September 2001, ketika stasiun ini menayangkan pernyataan Osama bin Laden dan tokoh-tokoh al-Qaeda lainnya. Selain saluran berita utamanya, Al Jazeera juga memiliki sejumlah saluran televisi khusus seperti Al Jazeera English, Al Jazeera Sports, Al Jazeera Live, serta Al Jazeera Children's Channel. Tak hanya melalui siaran televisi, Al Jazeera juga mengelola situs berita online dalam bahasa Arab dan Inggris.

Al Jazeera mempunyai posisi sebagai satu-satunya stasiun televisi di Timur Tengah yang memiliki kemerdekaan politik. Saat ini, Al Jazeera bersaing dengan BBC dalam hal jumlah pemirsa, yang diperkirakan mencapai sekitar 50 juta orang. Stasiun televisi ini didirikan dengan dukungan dana dari Raja Qatar sebesar 150 juta dolar

Amerika dan mulai mengudara pada akhir tahun 1996. Pada bulan April tahun yang sama, siaran BBC World dalam bahasa Arab mengalami konflik dengan pemerintah Arab Saudi sehingga akhirnya harus menghentikan operasinya. Banyak mantan pegawai BBC kemudian bergabung dengan Al Jazeera. Pada tanggal 15 November 2006, saluran Al Jazeera versi berbahasa Inggris resmi diluncurkan dan mulai menyiarkan program ([https://id.wikipedia.org/wiki/Al\\_Jazeera](https://id.wikipedia.org/wiki/Al_Jazeera)., n.d.).

### Analisis Berita

Pada artikel ini penulis melakukan penelitian perubahan makna dalam berita arab yang bersumber dari Aljazeera.net dengan judul *منظمات أممية: غزة جحيم حقيقي والجوع يهدد*

*حياة 71 ألف طفل*, berikut data analisis, terdapat 4 perubahan makna kata dalam berita ini.

#### Teks Berita

#### منظمات أممية: غزة جحيم حقيقي والجوع يهدد حياة 71 ألف طفل

كررت منظمات تابعة للأمم المتحدة نداءات الاستغاثة لوقف إطلاق النار في قطاع غزة وإنهاء الحصار الإسرائيلي، محذرة من "مرحلة مميتة" تهدد أطفال القطاع جراء التجويع. وقال المتحدث باسم منظمة الأمم المتحدة للطفولة (يونيسيف) إن "غزة جحيم حقيقي، ويزداد الوضع فيها سوءا كل ساعة." ووصف المتحدث الوقت الحالي بأنه "الأسوأ على الإطلاق بالنسبة للنساء والأطفال في غزة"، مبينا أن الحصار يدفع القطاع إلى حافة المجاعة، وأن الأطفال يدخلون "مرحلة غذائية مميتة"

بدوره، حذر برنامج الأغذية العالمي التابع للأمم المتحدة من أن 71 ألف طفل في غزة قد يعانون قريبا من سوء تغذية يهدد حياتهم. وأضاف البرنامج في بيان أنه "مع اقتراب المجاعة، تحتاج العائلات في غزة عاجلا إلى طعام مغد للبقاء على قيد الحياة."

في الوقت نفسه، أكدت وكالة الأمم المتحدة لغوث وتشغيل اللاجئين الفلسطينيين (أونروا) (أن آلية "مؤسسة غزة الإنسانية" لا تصلح لإيصال المساعدات، في إشارة إلى المشروع الأميركي الإسرائيلي الذي أدانته الأمم المتحدة باعتباره أداة عسكرية وسياسية ووسيلة لتهجير الغزيين.

وقالت مديرة الاتصالات في أونروا جوليت توما - في مقابلة للإذاعة الأيرلندية - إن وقائع القتل تكررت بحق من يذهبون لتسلم تلك المساعدات.

وأضافت "هذه ليست طريقة إيصال المساعدات الإنسانية.. علينا العودة إلى إدخال 500-600 شاحنة يوميا، تحمل الإمدادات الأساسية، وتدار بشكل آمن من الأمم المتحدة بما فيها أونروا.. افتحوا أبواب غزة."

ووفقا للمكتب الإعلامي الحكومي في غزة، فقد استشهد 110 فلسطينيين بنيران الاحتلال الإسرائيلي، وأصيب 583، وفُقد 9 أشخاص خلال محاولتهم الحصول على الغذاء من مراكز المساعدات التابعة لتلك الآلية منذ بدء تشغيلها في 27 مايو/أيار الماضي. ومنذ أكتوبر/تشرين الأول 2023، يشن جيش الاحتلال حرب إبادة على سكان القطاع الفلسطيني، أسفرت، حتى الآن، عن استشهاد أكثر من 54 ألف شخص وإصابة نحو 126 ألفا، وتشريد كل سكان القطاع تقريبا وسط دمار لم يسبق له مثيل منذ الحرب العالمية الثانية، وفقا لما وثقته تقارير فلسطينية ودولية

## Analisi Perubahan Makna

### 1. Peluasan (Generalisasi)

Perluasan makna adalah ketika makna suatu kata memperoleh penambahan dan pemakaian kata tersebut dirujuk pada hal-hal yang lebih luas (Ullmann, 2014b). Perubahan makna yang berupa perluasan adalah proses di mana makna suatu kata bergeser dari yang awalnya bersifat khusus menjadi lebih umum. Pergeseran makna dari yang umum ke yang lebih spesifik dapat diamati pada data berikut ini.

تحدد أطفال القطاع جراء التجويع. وقال المتحدث باسم منظمة الأمم المتحدة للطفولة (يونيسيف) إن "غزة جحيم حقيقي، ويزداد الوضع فيها سوءا كل ساعة." ووصف المتحدث الوقت الحالي بأنه "الأسوأ على الإطلاق بالنسبة للنساء والأطفال في غزة"

Pada bagian tersebut terdapat kata *الأسوأ* yang pada mulanya berarti terburuk (Munawwir, 1997). Namun jika konteks berita tentu makna terburuk kurang sesuai, maka *الأسوأ* mengalami peluasan makna menjadi waktu terburuk.

## 2. Penyempitan (spesialisasi)

Penyempitan makna, atau yang disebut juga spesialisasi, adalah proses di mana makna sebuah kata yang awalnya luas kemudian berubah menjadi lebih terbatas dan hanya merujuk pada satu makna tertentu. Proses penyempitan makna ini sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan kata tersebut. Contoh dari fenomena ini dapat ditemukan dalam teks berita yang dipublikasikan di Aljazeera.net.

كررت منظمات تابعة للأمم المتحدة نداءات الاستغاثة لوقف إطلاق النار في قطاع غزة وإنهاء  
الحصار الإسرائيلي، محذرة من "مرحلة مميتة"

Makna kata *قطاع* seperti yang ditemukan dalam kamus seperti Mu'jam Al-Wasith, bermakna Potongan, Bagian, Segmen, Blokade atau Pemotongan (Majma' al-Lughoh al-Arobiyah, 2003). Dalam beberapa konteks, bisa merujuk pada alat pemotong atau tindakan pemotongan/pemisahan. Tapi blocked disini focus pada mengisolasi atau memutus akses.

## 3. Peninggian (ameliorasi)

Gejala makna kata yang merujuk pada makna yang menyenangkan atau berkonotasi positif disebut dengan amelioratif.(Parera, 2004) Ameliorasi, atau peninggian makna, adalah proses perubahan makna di mana sebuah kata mengalami pergeseran menuju makna yang lebih positif, lebih terhormat, atau lebih bernilai dibandingkan makna aslinya.

Perubahan ini biasanya terjadi sebagai bentuk penghargaan atau penghormatan terhadap kata atau objek yang dimaksud. Contoh dari perubahan makna ini dapat ditemukan pada data berikut.

وقالت مديرة الاتصالات في أونروا جوليت توما - في مقابلة للإذاعة الأيرلندية - إن وقائع القتل تكررت بحق من يذهبون لتسلم تلك المساعدات.

Penggunaan kata مديرة yang berarti direktur mengalami perubahan makna berupa peninggian. Kata مديرة terkesan lebih baik dari pada رئيسة. Karena مديرة atau Direktur memiliki arti, Ini merujuk pada seorang wanita yang memegang posisi kepemimpinan, administrasi, atau manajemen di suatu lembaga, perusahaan, sekolah, atau organisasi lainnya dari pada رئيسة yang identik dengan ketua Perempuan. (Munawwir, 1997)

#### 4. Penurunan (peyorasi)

Peyoratif adalah kondisi ketika sebuah kata memiliki perubahan makna dengan konotasi yang tidak baik atau negatif. Konotasi tersebut diakibatkan oleh tanggapan pemakai Bahasa. (Pateda, 2010) Pendapat lain juga mengatakan peyorasi, atau penurunan makna, merupakan proses perubahan makna di mana makna suatu kata bergeser menjadi lebih negatif, kurang menyenangkan, atau memiliki konotasi yang lebih rendah dibandingkan makna aslinya. Dengan demikian, peyorasi merupakan kebalikan dari ameliorasi. Contoh dari perubahan makna ini dapat dilihat pada data berikut.

في إشارة إلى المشروع الأميركي الإسرائيلي الذي أدانته الأمم المتحدة باعتباره أداة عسكرية وسياسية ووسيلة لتهجير الغزيين.

Penggunaan kata *سياسية* mengalami penurunan makna (peyorasi) karena kata *سياسية* berarti politik (Majma' al-Lughoh al-Arobiyah, 2003) yang mengarah pada aktivitas yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, pengambilan keputusan kolektif, serta distribusi sumber daya dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pada zaman sekarang kata politik cenderung menimbulkan kesan negatif di era modern penyalahgunaan politik, Akibatnya, ketika seseorang membaca atau mendengar *سياسية* atau "politik", mereka mungkin tidak lagi hanya memikirkan pihak yang berpolitik secara netral.

#### KESIMPULAN

Dalam semantik, makna merupakan objek kajian utama yang mencerminkan konsep atau gagasan yang disampaikan melalui bahasa. Makna menjadi lebih teridentifikasi ketika dikaji dalam konteks, menghasilkan apa yang disebut makna kontekstual.

Salah satu teori penting dalam semantik adalah Teori Medan Makna (Nazariyah al-Huqul al-Dalaliyyah), yang menekankan bahwa kosakata memiliki struktur makna berdasarkan relasi paradigmatis dan sintagmatis dalam suatu bidang semantis. Meskipun teorinya berkontribusi besar dalam analisis leksikal dan konseptual, ia juga dikritik karena kecenderungan klasifikatif yang kaku serta kurang memperhatikan makna konotatif dan kontekstual.

Perubahan makna merupakan bagian dari dinamika bahasa yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan budaya. Terdapat tujuh jenis perubahan makna yang umum dalam semantik, yaitu generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi, sinestesia, asosiasi, dan metafora.

Berdasarkan hasil pembahasan, dalam berita berjudul *منظمات أممية: غزة*

*جحيم حقيقي والجوع يهدد حياة 71 ألف طفل* yang berasal dari web Aljazeera.net

terdapat 4 dari 7 perubahan makna, yaitu: (1) perluasan atau generalisasi (2) penyempitan makna atau spesialisasi (3) peninggian makna atau ameliorasi dan (4) penurunan makna atau peyorasi perubahan makna jenis sinestesia, asosiasi dan metafora tidak ditemukan dalam berita tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Rineka Cipta.

Chaer Abdul. (2003). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Al\\_Jazeera](https://id.wikipedia.org/wiki/Al_Jazeera). (n.d.).

Kholison, Muhammad. (2016). *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis Teoritik dan Aplikatif*. Lisan Arabi.

Majma' al-Lughoh al-Arobiyah. (2003). *Mu'jam al-Washith* (p. Hlm749). Maktabah as-Syuruq ad-Dauliyah.

Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (p. Hlm 956). Pustaka Progresif.

Parera, J. . (2004). *Teori Semantik Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga.

Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. PT RINEKA Cipta.

Sudaryat, Y. (2008). *Makna dalam Wacana*. Yrama Widi.

Suwandi, S. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Media Perkasa.

Ullmann, S. (2014a). *Pengantar Semantik*. Pustaka Pelajar.

Ullmann, S. (2014b). *Pengantar Semantik*. Pustaka Pelajar.